

THE IMPACT OF LEARNING MOTIVATION ON PHYSICAL EDUCATION LEARNING OUTCOMES FOR 24 PERUPUK TABING ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS DURING THE COVID-19 PANDEMIC

DAMPAK MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI SISWA SD NEGERI 24 PERUPUK TABING PADA MASA PANDEMI COVID-19

Khalidrijal Rijaluddin¹, Ali Mardius²

¹Universitas Muhammadiyah Bone

²Universitas Bung Hatta

*Corresponding Author : Khalidrijal77@gmail.com, alimardius@bunghatta.ac.id

Naskah diterima: 28 April; direvisi: 19 Mei; disetujui: 8 Juni

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of learning motivation as the main factor influencing physical education learning outcomes. Affective learning is reported to be one of the key factors in achieving physical education learning outcomes during the COVID-19 pandemic. A correlation design using the causal associative method was used to collect information from a sample of 35 class V SD Negeri 24 Parupuk Tabing Padang City. Data was collected through questionnaires and focus group discussions. Furthermore, to examine the effect of this study, we utilized the IBM SPSS software. The results show that there is a powder correlation between men and women between physical education learning outcomes as predictors of learning motivation. The strength of direct influence identifies that there is a significant positive influence on learning motivation on physical education learning outcomes in the Covid-19 Pandemic Period. Therefore, the component of learning motivation becomes the main factor in the learning outcomes of physical education.

Keywords: *Motivation, Learning Outcome*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari motivasi belajar sebagai faktor utama yang berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Pembelajaran afektif dilaporkan menjadi salah satu faktor kunci dalam pencapaian hasil belajar pendidikan jasmani selama masa pandemi covid-19. Sebuah desain korelasi dengan menggunakan metode asosiatif kausal telah digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sampel 35 kelas V SD Negeri 24 Parupuk Tabing Kota Padang. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan diskusi kelompok terfokus. Selanjutnya, untuk memeriksa pengaruh dari studi ini, kami memanfaatkan IBM SPSS software. Hasil menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan korelasi antara laki-laki dan perempuan antara hasil belajar pendidikan jasmani dari prediktor motivasi belajar. Kekuatan pengaruh langsung mengidentifikasi bahwa secara signifikan berpengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani di Masa Pandemi Covid-19. Oleh sebab itu, komponen motivasi belajar menjadi faktor utama dalam hasil belajar pendidikan jasmani.

Kata Kunci: Motivasi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dalam setiap unit kehidupan dan diberikan dalam berbagai jalur, jenis, jenjang dan satuan pendidikan yang berorientasi kepada perubahan sikap mental yang berlandaskan kepribadian. Pendidikan yang diberikan diberbagai bidang baik formal atau non formal adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengupayakan penyerataan pendidikan di berbagai kalangan dalam masyarakat. Dikti (dikutip oleh Natawidjaya et. al., 2007:3). Pendidikan dikembangkan dan dikelola dalam suasana pedagogis akademik oleh organisasi kelembagaan yang sehat, otonom, dan akuntabel. dengan memanfaatkan evaluasi diri sebagai alat manajemen berlandaskan baku mutu Nasional dan Internasional sebagai acuan penjamin mutu internal dan eksternal.

Untuk mendasari itu, diharapkan Penjasorkes, dapat dijadikan sebagai sarana pembentukan kehidupan manusia, karena melalui Penjasorkes di sekolah-sekolah dapat mengembangkan potensi diri siswa. Pengembangan potensi diri siswa dapat dicapai melalui berbagai macam aktivitas olahraga dan permainan yang didalamnya mengandung beberapa unsur yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Aktivitas olahraga dan permainan diberikan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa di sekolah, aktivitas fisik yang dilakukan harus terencana secara terurut (sistematis) dan berkelanjutan, yang dapat mengembangkan secara totalitas fungsi tubuh manusia itu sendiri. Dengan demikian maka hasil belajar Penjasorkes siswa kan menjadi lebih baik.

Hasil belajar yang baik dalam pembelajaran Penjasorkes secara khusus diharapkan harus mampu berperan dalam menghasilkan siswa yang berkualitas, yaitu sebagai manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menghadapi gejala-gejala kehidupan baik secara sosial maupun secara teknologi yang berkembang tengah-tengah masyarakat di era globalisasi saat ini. Untuk mengungkapkan uraian di atas, Penjasorkes bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, dan nilai-nilai kepribadian yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, seperti perkembangan estetika, dan perkembangan sosial. Hal ini, disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar Penjasorkes siswa seperti; Motivasi belajar, tidak hanya memberikan fasilitas untuk ke sekolah, melainkan kedekatan dengan anak bisa membantunya belajar dan menyelesaikan permasalahan bersama. Motivasi belajar dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam belajar dan bisa bernegosiasi di dalam lingkungan akademik (Lage, M. J., Platt, G. J., & Treglia, M. 2000; Marwan, D. 2013).

Fasilitas belajar merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Fasilitas belajar meliputi sarana dan prasarana. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor penting untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar. Ketika fasilitas belajar lengkap dan baik serta dimanfaatkan secara optimal oleh siswa maka memiliki tingkat hasil belajar siswa yang tinggi.

Selain itu dukungan orang tua juga ikut serta mempengaruhi hasil belajar siswa. Nopiyanto, Y. E., & Raibowo, S. (2020) mengemukakan dukungan orangtua salah satu peran yang efektif diberikan orangtua kepada anak. Orangtua meyakini apabila membesarkan anak secara berlebihan tentu akan menghasilkan anak manja, serta jika diberikan ketegasan dan hukuman akan menghasilkan anak mandiri. Oleh karena itu, di dalam lingkungan orang tua yang baik seperti kedekatan anak di dalam keluarga seharusnya memberikan motivasi serta informasi yang bermanfaat, memperhatikan dalam belajar, dan penguatan yang positif.

Penguatan dalam hal pembelajaran juga tidak terlepas dari persepsi siswa pada pembelajar itu sendiri. Persepsi siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam belajar. Salah satu jenis persepsi yaitu persepsi yang dipelajari, persepsi yang dipelajari merupakan persepsi yang terbentuk karena individu mempelajari sesuatu dari lingkungan sekitar. Persepsi yang dipelajari berbentuk fikiran, ide atau gagasan dan keyakinan yang dipelajari dari orang lain. Jadi reaksi setiap individu berbasis pada persepsi yang telah dipelajari, seperti anak-anak yang mengikuti tingkalkaku dan kepribadian orang tua mereka. Persepsi tentang suatu hal akan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan terhadap hal tersebut, termasuk persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani itu sendiri yang akan mempengaruhi hasil belajar Penjasorkes mereka (Yazid, T. P., & RIDWAN, R. 2018).

Aktivitas belajar yang aktif akan memberikan pengaruh positif bagi siswa. Aktivitas belajar siswa yang didorong oleh motivasi belajar merupakan pertanda siswa sudah memiliki kesadaran dalam diri untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Salah satu hal nyata yang dapat dilihat adalah anak yang memiliki motivasi belajar dan aktivitas belajar yang tinggi akan memperoleh hasil yang baik pula (Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. 2014; Warti, E. 2016; Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. 2018). Beranjak dari faktor tersebut kami ingin melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan pengaruh persepsi diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Penjasorkes Siswa V SD Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak.

METODOLOGI

Pengumpulan sampel dan data

Populasi penelitian ini adalah kelas V SD Negeri 24 Parupuk Tabing Kota Padang, berjumlah 35 orang. Sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik probabliti sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tujuan yang telah ditetapkan peneliti, sehingga data yang akan diambil hanya 35 orang siswa.

Instrumen penelitian

Untuk memverifikasi hipotesis yang diusulkan maka, perlu melakukan pengukuran yang berkaitan motivasi, dan hasil belajar (Bui et al., 2019; Fiske, Cuddy, & Glick, 2007). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner survei dengan pertanyaan terbuka serta tertutup motivasi belajar dengan indikator (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Rangsangan emosional, (3) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (4) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (5) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (6) Adanya penghargaan dalam belajar (Hamzah, 2016:31).

Analisis data

Pertama, statistik deskriptif diperiksa untuk menggambarkan kemampuan umum dari persepsi diri, motivasi belajar, dan hasil belajar pendidikan jasmani. Untuk menilai hubungan konseptual antara variabel yang diusulkan yaitu memanfaatkan IBM SPSS software. Signifikansi ditentukan pada tingkat $p < 0,05$.

HASIL

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara persepsi diri dan motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap belajar pendidikan jasmani, analisis

regresi linier sederhana menggunakan program *SPSS 25 for windows* seperti yang dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Varian (ANOVA)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62,291	2	31,145	3,161	,056 ^b
	Residual	315,252	32	9,852		
	Total	377,543	34			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel 2. R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,406 ^a	,165	,113	3,139

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel di atas menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R. Dari output di atas diperoleh R Square 0,165 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (persepsi diri dan motivasi belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar) adalah sebesar 16,5%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa persepsi diri dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani. Hubungan antara keterampilan gerakan (yaitu, keterampilan lokomotor dan kontrol objek), aktivitas fisik berupa persepsi diri terhadap fisik dalam pembelajaran Penjasorkes (yaitu, kesehatan, koordinasi, kemampuan olahraga, kekuatan, kebugaran, dan harga diri) tanpa memiliki gangguan perkembangankoordinasi pada anak-anak yang berusia 7-10 tahun, dan mengamati bahwa koordinasi adalah satu-satunya prediktor signifikan konsep diri terhadap fisik untuk keterampilan kontrol objek. Tidak ada variabel yang dipilih dari konsep-diri terhadap fisik yang ditemukan sebagai prediktor signifikan untuk keterampilan lokomotor. Artinya perkembangan koordinasi anak-anak sangat penting untuk meningkatkan konsep diri yang berkaitan dengan aktivitas fisik sehingga ketika persepsi diri sudah baik dalam aktivitas fisik pada pembelajarn Penjasorkes, secara langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dimiliki siswa (Yu J, Sit CHP, Capio CM, et al, 2016).

Persepsi diri terhadap hasil belajar Penjasorkes adalah korelasi penting dari partisipasi mereka dalam belajar berkaitan dengan aktivitas fisik (Crocker, Eklund, & Kowalski, 2000). Hasil penelitian ini juga melaporkan bahwa, anak-anak dengan persepsi diri fisik yang lebih positif cenderung termotivasi untuk berpartisipasi dalam gaya hidup aktif secara fisik, sehingga dalam pembelajaran Penjasorkes mereka akan cenderung mendapatkan hasil yang baik (Raudsepp, Liblik, & Hannus, 2002). Selain itu, persepsi diri seseorang dalam domain fisik adalah komponen kunci dari motivasi intrinsik (Duda, Chi, Newton, Walling, & Catley, 1995).

Selain itu, faktor lain yang memengaruhi hasil belajar, yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar termasuk faktor internal. Motivasi merupakan daya penggerak yang

timbul dari dalam diri siswa untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan semangat untuk melaksanakan proses pembelajaran dan juga meningkatkan hasil belajar siswa. Demi kelancaran proses belajar, maka dibutuhkan peran dari berbagai pihak agar motivasi yang ada pada siswa dapat tumbuh (Jamil, H., & Azra, F. I. 2014).

Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat berperan penting dalam pencapaian hasil belajar. Karena Motivasi merupakan rangsangan yang membangkitkan perilaku seseorang, memberikan arahan untuk perilaku dan mempertahankan perilaku yang kuat. Dalam hal belajar, siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan, keinginan, dan dorongan untuk belajar, karena dengan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku dalam belajar. Dalam kaitannya dengan motivasi Mulyasa, (2010:174) mengatakan “motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi”. Dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan dari pembelajaran tersebut. Senada dengan pernyataan Ting, L & Min, J (2013, p.157), meningkatkan motivasi belajar siswa adalah penting untuk proses belajar mengajar pengetahuan atau keterampilan baru karena motivasi akan mempengaruhi bagaimana guru dan siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran sehingga mencapai hasil belajar yang baik.

Menurut teori ini, motivasi kompetensi meningkat ketika seseorang berhasil sepenuhnya menguasai tugas. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang menganggap dirinya kompeten secara fisik, cenderung mengerahkan upaya yang lebih besar dalam keterampilan motorik dan upaya penguasaan, daripada mereka yang memiliki kompetensi fisik persepsi diri yang buruk, dengan demikian secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Yu J, Sit CHP, Capiro CM, et al, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian ternyata motivasi belajar memberikan pengaruh secara. Dalam hal ini motivasi belajar identik bagaimana seorang siswa bisa fokus dan bersemangat dalam melakukan pembelajaran PJOK, dalam hal mendapatkan hasil belajar yang baik. Rendahnya kemampuan motivasi belajar siswa secara empiris akan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Oleh sebab itu, perlu seorang guru pendidikan jasmani untuk membuat sebuah suasana belajar secara kondusif dan menarik sehingga dapat menimbulkan motivasi siswa dalam belajar.

Studi ini mendukung model proses Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000) dimana, partisipasi dan kinerja dalam pendidikan jasmani. Seperti yang dihipotesiskan, pengaruh dari dukungan otonomi ke kepuasan kebutuhan dan dari kepuasan kebutuhan ke motivasi belajar dan kompetensi yang dirasakan adalah signifikan. Pengaruh dari motivasi belajar dan kompetensi yang dirasakan dengan strategi pembelajaran, dan dari strategi pembelajaran dengan kinerja dan partisipasi dalam pendidikan jasmani adalah signifikan. Semua tautan tidak langsung dalam model struktural juga signifikan. Dukungan motivasi belajar didefinisikan sebagai perilaku untuk memelihara dan mengembangkan sumber keinginan siswa untuk belajar (Reeve, J. 2009). Kepuasan dari tiga kebutuhan adalah sumber daya pusat dan, seperti yang dihipotesiskan, dukungan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil temuan menunjukkan bahwa kepuasan kebutuhan adalah penting untuk memahami motivasi belajar dalam penjabar sebuah hasil belajar. Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Ntoumanis, N. 2005) motivasi belajar sebagai salah satu variabel dalam analisis untuk menyederhanakan temuan ini. Dimana motivasi berhubungan erat dengan

hasil belajar. Artinya peningkatan motivasi siswa dalam belajar, akan berdampak terhadap hasil belajar yang dimiliki siswa itu sendiri (Bagoien, Halvari, & Nesheim, 2010).

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu predictor dalam literasi pendidikan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Keterbukaan keinginan untuk mengikuti suatu tindakan dalam pembelajaran, mendorong siswa dalam meningkatkan pemahamannya pada pembelajaran itu sendiri. Secara langsung peningkatan motivasi belajar itu sendiri memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar PJOK yang dimiliki siswa di Sekolah Dasar Negeri 10 Kunangan Parit Rantang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung.

KESIMPULAN

Kekuatan pengaruh langsung mengidentifikasi bahwa secara signifikan perpengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani di Masa Pandemi Covid-19. Oleh sebab itu, komponen motivasi belajar menjadi faktor utama dalam hasil belajar pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Balconi, M., & Vanutelli, M. E. (2018). *Alpha brain oscillations, approach attitude, and locus of control affect self-perception of social efficacy in cooperative joint-action. Frontiers in Life Science, 11(1), 11–25.* doi:10.1080/21553769.2018.1465858
- Bui, K. L., Maia, N., Saey, D., Dechman, G., Maltais, F., Camp, P. G., & Mathur, S. (2019). Reliability of quadriceps muscle power and explosive force, and relationship to physical function in people with chronic obstructive pulmonary disease: an observational prospective multicenter study. *Physiotherapy Theory and Practice.* <https://doi.org/10.1080/09593985.2019.1669233>
- Crocker, P. R. E., Eklund, R. C., & Kowalski, K. C. (2000). Children's physical activity and physical self-perceptions. *Journal of Sports Science, 18, 383–394.* <http://dx.doi.org/10.1080/02640410050074313>.
- Duda, J. L., Chi, L., Newton, M. L., & Walling, M. D. (1995). Task and ego orientation and intrinsic motivation in sport. *International journal of sport psychology.*
- Fiske, S. T., Cuddy, A. J. C., & Glick, P. (2007). Universal dimensions of social cognition: warmth and competence. *Trends in Cognitive Sciences.*
- Hamzah B. Uno, (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jamil, H., & Azra, F. I. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan. *Journal of Economic and Economic Education Vol, 2(2), 85-98.*
- Lage, M. J., Platt, G. J., & Treglia, M. (2000). Inverting the classroom: A gateway to creating an inclusive learning environment. *The journal of economic education, 31(1), 30-43.*
- Marwan, D. (2013). Pengaruh Motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran IPS di SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 3(1).*
- Mulyasa, E. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nopiyanto, Y. E., & Raibowo, S. (2020). Penerapan model pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa penjas pada mata kuliah filsafat penjas dan olahraga. *Journal Of Sport Education (JOPE), 2(2), 61-69.*

- Ntoumanis, N. (2005). A prospective study of participation in optional school physical education using a self-determination theory framework. *Journal of educational psychology*, 97(3), 444.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Raudsepp, L., & Liblik, R. (2002). Relationship of perceived and actual motor competence in children. *Perceptual & Motor Skills*, 94(3), 1059–1070.
- Reeve, J. (2009). Why teachers adopt a controlling motivating style toward students and how they can become more autonomy supportive. *Educational psychologist*, 44(3), 159-175.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary educational psychology*, 25(1), 54-67.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa SMK. *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(1), 25-30.
- Ting Lin, Yen., & Min Jou. (2013). Integrating Popular Web Applications In Classroom Learning Environments And Its Effects On Teaching, Student Learning Motivation And Performance. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, April 2013, volume 12 Issue 2.
- Wahyuni, D. S. (2016). Pengaruh efikasi diri, cara belajar, persepsi siswa tentang komunikasi guru dan persepsi siswa tentang perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN di Kota Palu. *Matematika dan Pembelajaran*, 4(2), 21-42.
- Warti, E. (2016). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 177-185.
- Yazid, T. P., & RIDWAN, R. (2018). Proses Persepsi Diri Mahasiswi Dalam Berbusana Muslimah. *An-Nida'*, 41(2), 193-201.
- Yu J, Sit CHP, Capiro CM, et al. (2016). Fundamental movementskills proficiency in children with developmental coordin-ation disorder: does physical self-concept matter?. *DisabilRehabil*;38:45–51.